

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penegakan hukum terhadap tindak pidana perantara dalam jual beli narkoba di Direktorat Reserse Narkoba Polda Bengkulu telah dilaksanakan sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Proses penegakan hukum dilakukan melalui tahapan penyelidikan, penyidikan, penuntutan hingga eksekusi putusan. Dalam praktiknya, aparat berupaya tidak hanya menindak pelaku tetapi juga memutus mata rantai peredaran narkoba melalui identifikasi jaringan pelaku. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penegakan hukum telah berjalan secara sistematis dan cukup efektif dalam mengungkap struktur distribusi narkoba di Provinsi Bengkulu.
2. Hambatan utama dalam penegakan hukum kasus narkoba terhadap tersangka Andre Kurniawan muncul pada tahap penyelidikan dan sebagian pada tahap penyidikan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan informasi mengenai identitas dan lokasi pelaku, kesulitan pembuntutan, hambatan bahasa daerah, serta nomor telepon pelaku yang sering tidak aktif sehingga menyulitkan pelacakan. Selain itu, penyidik juga menghadapi kendala

teknologi dalam membuka dan memulihkan data digital ponsel tersangka. Meskipun demikian, hambatan tersebut berhasil diatasi, dan penyidik memperoleh bukti komunikasi yang menegaskan keterlibatan tersangka dalam jaringan peredaran narkoba.

## **B. Saran**

1. Direktorat Reserse Narkoba Polda Bengkulu perlu meningkatkan kemampuan intelijen, teknologi informasi, dan sumber daya manusia dalam penanganan kasus narkoba. Investasi pada perangkat analisis digital, pelatihan operator forensik siber, serta penguatan basis data jaringan pelaku sangat diperlukan agar proses pelacakan, penyadapan, hingga pemulihan data elektronik dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, peningkatan kerja sama lintas instansi juga penting untuk memperluas akses informasi dalam menindak jaringan narkoba yang bersifat terorganisir.
2. Strategi penyelidikan berbasis masyarakat perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih efektif dengan tokoh lokal dan pemahaman kultur daerah. Dengan dukungan informasi langsung dari lingkungan sekitar, hambatan di lapangan seperti keterbatasan bahasa, kesulitan pembuntutan, maupun minimnya data awal pelaku dapat diminimalkan sehingga proses penindakan dan pemetaan jaringan perantara narkoba dapat berjalan lebih komprehensif dan berkelanjutan.